



PERBEDAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA SISWA

**YANG MEMILIKI PACAR DENGAN SISWA YANG TIDAK MEMILIKI
PACAR**

Juli Yanti Harahap

Dosen Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

(Naskah diterima: 1 April 2024, disetujui: 25 April 2024)

Abstract

Good and quality communication can help improve relationships and overcome problems, whereas poor communication will disrupt those relationships and tends to lead to ongoing conflict. This study aims to determine whether there are differences in interpersonal communication between students who have a boyfriend with students who do not have a boyfriend at MAN 1 Medan. The hypothesis proposed is that there is no difference of interpersonal communication between students who have boyfriend with students who do not have boyfriend at MAN 1 Medan. Research subjects amounted to 50 students who have been selected based on the criteria required by researchers. The data were collected using interpersonal communication scale by giving questionnaire to the research sample. Data analysis method used in this research is regression test using Pearson Product Moment and Alpha Cronbach formula.

Keywords: *Interpersonal Communication, Courtship, Student and Student.*

Abstrak

Komunikasi yang baik dan berkualitas dapat membantu meningkatkan hubungan serta mampu mengatasi permasalahan, sedangkan komunikasi yang buruk akan mengganggu hubungan tersebut dan cenderung mengarah pada konflik yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan komunikasi interpersonal antara siswa yang memiliki pacar dengan siswa yang tidak memiliki pacar di MAN 1 Medan. Hipotesis yang diajukan adalah tidak terdapat perbedaan komunikasi interpersonal antara siswa yang memiliki pacar dengan siswa yang tidak memiliki pacar di MAN 1 Medan. Subjek penelitian berjumlah 50 orang siswa yang sudah dipilih berdasarkan kriteria yang dibutuhkan peneliti. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala komunikasi interpersonal dengan pemberian angket kepada sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan *Alpha Cronbach*.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Pacaran, Siswa dan Siswi.

Volume 9 Nomor 2 Edisi Mei 2024 (548-558)
dengan pergaulan di antara satu individu dengan individu lain di dalam keluarga, lingkungan kampus, organisasi sosial dan sebagainya. Semuanya di tunjukkan tidak saja pada derajat satu pergaulan, frekuensi pertemuan, jenis relasi, mutu dan interaksi-interaksi di antara mereka tetapi juga terletak pada seberapa jauh keterlibatan diantara mereka satu sama lain untuk saling mempengaruhi.

Komunikasi interpersonal yang baik akan sangat membantu remaja dalam pergaulannya karena komunikasi yang berjalan baik antar sesama menyebabkan seseorang remaja dengan mudah diterima oleh lingkungan sosialnya. Dalam komunikasi interpersonal tidak hanya melibatkan perkataan, tetapi ekspresi wajah, intonasi dan cara menyampaikan keinginan harus benar-benar diperhatikan. Sebab dalam komunikasi interpersonal terdapat tiga unsur yang harus diperhatikan yaitu kegiatan untuk membuat orang-orang mengerti kegiatan pemeliharaan informasi dan terjadinya sistem komunikasi antar individu (dalam Fitri, 2004).

Fenomena yang terjadi berdasarkan fakta di lapangan, bahwa kebanyakan dari mereka memiliki pacar, dan mereka yang memiliki pacar dalam rangka membina suatu hubungan memerlukan adanya komunikasi,

I. PENDAHULUAN

Dalam melakukan interaksi dengan orang lain faktor penunjang utama yang diperlukan adalah adanya sebuah komunikasi. Komunikasi sebagai alat untuk berinteraksi dengan lingkungan dapat membantu seseorang memiliki rasa percaya diri yang cukup. Supraktik, 1995 menyatakan berkomunikasi merupakan keharusan bagi individu. Individu membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan interpersonal dengan sesamanya baik secara horizontal dan vertikal serta menjalin komunikasi dan hubungan interpersonal antara satu dengan yang lain.

Menurut Middle brook (dalam Azwar, 2007) menjelaskan pada dasarnya suatu komunikasi akan lebih efektif apabila disampaikan secara langsung berhadapan (*face-to-face*). Menurut penelitian teknik komunikasi yang efektif adalah dengan mengemukakan kesimpulan komunikasi secara eksplisit kepada subjek yang sikapnya diubah dan mengulang (*repetition and familiarity*) argumentasi yang mendukung sikap yang dituju.

Komunikasi merupakan kegiatan dalam kehidupan manusia yang ditandai

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

mereka sering berkomunikasi secara langsung tentang perasaan atau masalah mereka berdua sehingga dapat dimengerti satu dengan yang lainnya. Dengan adanya komunikasi diantara mereka maka hubungan mereka akan berjalan dengan baik.

Sebagai contoh yang memiliki pacar lebih sering berkomunikasi dari pada yang tidak memiliki pacar, dimana komunikasi dilakukan di sini untuk saling mengenal masing-masing individu serta hubungan mereka dan masalah yang mereka hadapi sehingga akan terciptanya hubungan yang lebih dekat dan lebih akrab terhadap pasangannya. Berbeda dengan komunikasi yang memiliki pacar disini komunikasi yang dilakukan tidak bersama pasangannya melainkan hanya bersama teman, sahabat dan keluarga. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat : (1) Perbedaan komunikasi interpersonal antara siswa yang memiliki pacar dengan siswa yang tidak memiliki pacar di MAN 1 Medan, (2) Seberapa besar tingkat komunikasi interpersonal siswa yang memiliki pacar di MAN 1 Medan, (3) Seberapa besar tingkat komunikasi interpersonal siswa yang tidak memiliki pacar di MAN 1 Medan.

II. KAJIAN TEORI**2.1 Komunikasi Interpersonal**

Menurut bentuknya komunikasi dibagi menjadi dua bentuk yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal, dimana kedua komunikasi tersebut merupakan komunikasi yang paling efektif dalam hal mengubah sikap, pendapat, perilaku seseorang dan arus balik yang bersifat langsung, namun yang paling efektif diantara kedua komunikasi adalah komunikasi interpersonal, karena dengan komunikasi interpersonal komunikator dapat mengetahui diri komunikasi selengkap-lengkapannya dan mengetahui komunikasi yang dijalannya bersifat positif atau negatif (Effendy, 1995).

Menurut Rahmat (2000), komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan orang lain atau biasanya antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekslah komunikasi tersebut.

Milder (Rahmat, 2000) menyatakan bahwa dalam memahami proses komunikasi interpersonal menuntut komunikasi dengan perkembangan rasional dan mempengaruhi perkembangan rasional dan pada akhirnya perkembangan rasional mempengaruhi sifat

komunikasi antar pihak-pihak yang terlibat. Menurut Rahmat (2000) begitu pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia menjadikan komunikasi interpersonal sebagai alat komunikasi yang dapat membantu individu dalam berinteraksi. Komunikasi dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan. Dari isi komunikasi menyatakan bahwa makin baik hubungan interpersonal, makin terbuka untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung antara komunik.

b. Faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal

Menurut Rahmat (2000), ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu :

1. Konsep diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin dengan konsep dirinya. Sukses komunikasi interpersonal banyak tergantung pada kualitas konsep diri.

2. Membuka diri

Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi interpersonal, dan pada saat yang sama berkomunikasi dengan

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 9 Nomor 2 Edisi Mei 2024 (548-558)
orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri sendiri. Semakin sering seseorang berkomunikasi dengan membuka diri kepada orang lain maka ia akan memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

3. Percaya diri

Percaya diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam komunikasi interpersonal, orang yang kurang percaya diri akan sedapat mungkin menghindari komunikasi karena dirinya takut disalahkan apabila berbicara, sehingga cenderung diam dalam berinteraksi.

2.2 Berpacaran

a. Pengertian pacaran

Semenjak terjadi perubahan fisiologis kondisi emosi-sosial (psikososial) remaja mengalami perubahan yang drastis, mula-mula menurut Freud, ketika masih berada pada masa laten, individu mengembangkan pergaulan sosial yang berciri pada keterkaitan terhadap teman sejenis. Namun kini ketika menginjak masa remaja, mereka mulai memperhatikan lawan jenis, bahkan sebagian dari mereka telah berpacaran. Pacaran adalah sebagai masa pendekatan antar individu dari kedua lawan jenis yaitu ditandai dengan saling pengenalan pribadi baik kekurangan dan kelebihan dari masing-masing individu. Bila berlanjut masa pacaran dianggap sebagai masa

persiapan individu untuk dapat memasuki masa pertunangan dan masa pernikahan (Santrock, 1998).

Umumnya menurut teori cinta dari ketertarikan antara remaja yang berpacaran tersebut dipengaruhi oleh dua aspek yakni intimasi dan passion (nafsu), intimasi adalah hubungan yang akrab, intim, menyatu, saling percaya, dan saling menerima antara individu yang satu dengan yang lainnya, sedangkan aspek passion adalah terjadinya hubungan antar individu tersebut lebih dikarenakan oleh unsur-unsur biologis, ketertarikan fisik, atau dorongan seksual. Dengan hadirnya kedua faktor ini maka para ahli menyebutnya sebagai masa percintaan atau pacaran yang romantis (*romantic love*).

b. Fungsi berpacaran

Menurut Paul dan White (Santrock, 2003) ahli psikologi remaja menyatakan ada 8 fungsi pacaran adalah sebagai berikut:

1. Pacaran sebagai masa rekreasi .

Karena remaja memperoleh pengalaman yang menyenangkan dianggap menyenangkan karena remaja memperoleh pengalaman baru untuk belajar menempuh kehidupan bersama dengan seorang yang dikasihi, disayangi, atau dicintainya.

2. Pacaran sebagai sumber status dan prestasi.

pacar berarti diri seseorang telah berhasil menjalin hubungan intensif sehingga tercipta hubungan yang akrab dengan pacarnya.

3. Pacaran sebagai proses sosialisasi.

Dalam masa pacaran seorang individu akan dapat bergaul untuk belajar mengenal, menyerap nilai-nilai, norma, etika sosial dari kelompok sosial lainnya sehingga diharapkan ia akan dapat berperilaku sesuai dengan aturan-aturan norma lainnya.

4. Pacaran melibatkan kemampuan untuk bergaul secara intim, akrab, terbuka, dan bersedia untuk melayani/membantu yang lain jenis.

Dalam masa pacaran individu dituntut untuk dapat memperhatikan kebutuhan orang yang dicintai. Sebab mencintai berarti memberi perhatian kepada orang lain karena orang tersebut sudah sepantasnya ditolong, dibantu, dihargai, dijaga lebih dari sekedar orang lain atau teman.

5. Pacaran sebagai penyesuaian normatif.

Artinya masa ini akan dipandang sebagai masa persiapan untuk menguji kemampuan menyalurkan kebutuhan seksual secara normatif, terhormat, dan sesuai dengan norma masyarakat.

6. Pacaran sebagai masa sharing; mengekspresikan perasaan, pemikiran atau pengalaman.

Masa pacaran ini akan memberikan kesempatan individu agar berperan sebagai teman untuk berinteraksi maupun membagi berbagi pengalaman, perasaan, pemikiran, atau aktifitas kepada lawan jenisnya (pacar).

7. Pacaran sebagai masa pengembangan identitas.

Masa pacaran memberikan pengalaman penting berpengaruh bagi pembentukan dan pengembangan identitas diri seorang individu, dalam masa pacaran seorang remaja dapat memisahkan antara pribadi dengan identitas yang berasal kehidupan keluarganya.

8. Pacaran sebagai masa pemilihan calon pasangan hidup.

Masa pacaran ini berfungsi sebagai masa pencarian, pemilihan, dan penentuan calon teman hidup untuk persiapan dalam pernikahan guna membangun rumah tangga baru

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis deskriptif penelitian ini adalah : tidak terdapat perbedaan komunikasi interpersonal antara siswa yang

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 9 Nomor 2 Edisi Mei 2024 (548-558)
memiliki pacar dengan siswa yang tidak memiliki pacar di MAN 1 Medan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Medan. Waktu kegiatan penelitian dimulai dari bulan September 2016 hingga Desember 2016.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti, populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 2000). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI MAN 1 Medan sejumlah 245 orang.

Pada penelitian ini pengambilansampel menggunakan teknik random dimana pemilihan menggunakan teknik acak seperti pemilihan kelas mana yang akan digunakan sebagai sampel penelitian, setelah dilakukan pengambilan menggunakan teknik random dan telah diketahui kelas mana yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian, lalu dipilihlah teknik *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat, adapun ciri-ciri sampelnya sebagai berikut :

1. Siswa kelas XI di MAN 1 Medan.
2. Berusia 17 tahun.
3. Laki-laki dan perempuan.
4. Memiliki pacar dan tidak memiliki pacar.

Menurut Hadi, (1991) sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi. Syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel harus merupakan wakil dari populasinya, dimana sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah sekitar 50 orang.

III.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan skala Likert. Penyusunan skala dibuat dalam bentuk skala Likert berdasarkan teori yang terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai dengan 4. Bobot penilaian untuk pernyataan *favourable* yaitu SS= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1,

III.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik yang sesuai untuk membuktikan hipotesis T-Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada perbedaan komunikasi interpersonal (variable tergantung Y) ditinjau dari status siswa/i yang memiliki pacar dengan siswa/i yang tidak memiliki pacar (variabel bebas X).

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi sederhana setelah melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan *Alpha Cronbach*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 17 *for windows*.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu akan dilakukan persyaratan analisis atau uji asumsi. Namun sebelum dianalisis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel-

variabel yang menjadi pusat perhatian yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji normalitas sebaran

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian telah menyebar berdasarkan prinsip kurva normal.

Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan formula kai kuadrat Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat diketahui bahwa data variabel komunikasi interpersonal mengikuti sebaran normal yaitu berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal Ebbing Gauss. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebarannya dikatakan tidak normal (Hadi dan Pamardingsih, 2000).

2. Hasil perhitungan anava 1 jalur

Berdasarkan hasil perhitungan anava 1 jalur, dapat diketahui hasil-hasil sebagai berikut: bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan komunikasi interpersonal antara siswa yang memiliki pacar dengan asiswa yang tidak memiliki pacar ($F = 7,416$ dengan $p = 0,326$ berarti $p > 0,05$). Melihat nilai rata-rata yang diperoleh diketahui bahwa komunikasi interpersonal yang memiliki pacar

pacar, komunikasi interpersonalnya lebih tinggi. Komunikasi interpersonal yang memiliki pacar rata-rata sebesar 171,22 dan komunikasi interpersonal yang tidak memiliki pacar rata-rata sebesar 159.78. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang telah diajukan dinyatakan ditolak.

3. Hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik

a. Mean Hipotetik

Mean hipotetik adalah mean atau rata-rata skor jumlah butir skala yang dipakai dalam penelitian, oleh karena itu mean ini bersifat sementara karena mengacu pada jumlah butir bukan berdasarkan jumlah skor yang telah dioperoleh subjek. Metode untuk mencari mean hipotetik ini adalah dengan mengalihkan jumlah butir yang dipakai dalam penelitian dengan alternatif jawaban terendah dan tertinggi. Skala komunikasi interpersonal dalam penelitian ini menggunakan pernyataan sebanyak 53 butir dengan menggunakan skala likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $(53 \times 1) + (53 \times 4) : 2 = 132,5$

b. Mean Empirik.

Mean empirik adalah mean rata-rata atau rata-rata yang bersifat teoritis atau sesungguhnya, yang mana mean ini mengacu

kepada total keseluruhannya skor subjek yang diperoleh dibagi dengan jumlah subjek. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tabel/statistik induk diketahui bahwa mean empirik komunikasi interpersonal adalah 246,52

c. Kriteria.

Kriteria yang dipakai untuk menentukan tinggi rendahnya kondisi komunikasi interpersonal pada mahasiswa/i yang memiliki pacar dengan yang tidak memiliki pacar adalah dengan membandingkan antara nilai nilai empirik dengan nilai-nilai hipotetik. Apabila nilai rata-rata hipotetik lebih kecil daripada nilai rata-rata empirik maka dapat dinyatakan bahwa subjek penelitian memiliki komunikasi interpersonal yang tergolong tinggi. Apabila nilai rata-rata hipotetik lebih besar daripada nilai rata-rata empirik maka dapat dinyatakan bahwa subjek penelitian memiliki komunikasi interpersonal yang tergolong rendah.

Untuk variabel komunikasi interpersonal apabila mean hipotetiknya $<$ mean empirik, dengan selisih sebesar 114,02 berarti lebih besar dari SD sebesar 90,082 maka subjek penelitian dinyatakan memiliki komunikasi interpersonal yang tergolong tinggi.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

siswa/i yang memiliki pacar dengan siswa yang tidak memiliki pacar sebanyak 50 orang menggambarkan bahwa tidak terdapat perbedaan komunikasi interpersonal yang signifikan antara siswa/i yang memiliki pacar dengan siswa yang tidak memiliki pacar. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien perbedaan anava ($F = 7,416$ dengan $p = 0,407$ berarti $p > 0,050$). Berdasarkan hasil ini maka hipotesa yang diajukan dinyatakan **ditolak**.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :ada perbedaan komunikasi interpersonal antara siswa/i yang memiliki pacar dan yang tidak memiliki pacar. Artinya komunikasi interpersonal yang memiliki pacar akan lebih baik dari pada yang tidak memiliki pacar.

Ditolaknya hipotesis pada penelitian ini berkaitan dengan status yang memiliki pacar atau tidak memiliki pacar ternyata tidak berkorelasi dengan kemampuan komunikasi interpersonal, sehingga status siswa yang memiliki pacar atau tidak memiliki pacar tidak dapat menggambarkan adanya perbedaan komunikasi interpersonal karena beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal sebagaimana yang dinyatakan oleh Rahmat (2000) antara lain konsep diri,

membuka diri, dan percaya diri tidak mempengaruhi komunikasi interpersonal antara siswa/i yang memiliki pacar dengan siswa/i yang tidak memiliki pacar.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara komunikasi interpersonal siswa yang memiliki pacar dengan siswa yang tidak memiliki pacar. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien perbedaan anava ($F = 7,416$ dengan $p = 0,407$ berarti $p > 0,050$). Berdasarkan hasil ini maka hipotesa yang diajukan dinyatakan ditolak. Ditolaknya hipotesis pada penelitian ini berkaitan dengan status yang memiliki pacar atau tidak memiliki pacar ternyata tidak berkorelasi dengan kemampuan komunikasi interpersonal, sehingga status siswa yang memiliki pacar atau tidak memiliki pacar tidak dapat menggambarkan adanya perbedaan komunikasi interpersonal.
2. Dari hasil penelitian diketahui bahwa subjek memiliki komunikasi interpersonal yang tergolong tinggi, sebab nilai rata-rata empiriknya yakni 246,52 lebih besar dari pada 95.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 9 Nomor 2 Edisi Mei 2024 (548-558)

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes D. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Arikunto. S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar. S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Effendy. O. U. 1990. *Ilmu Komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- 1995. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitri . 2004. *Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan harga diri padaremaja dipanti asuhan Alwasliyah Medan*. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi. Medan : Universitas Medan Area. PustakaPelajar.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Andi Kartono. K. 1985. *Peranan keluarga dalam memandu anak*. Salatiga : Rajawali Press.
- Liliwery. A. 1991. *Komunikasi antar pribadi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Rahmat. J. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.

Santrock.J.W. 2003. *Adolesence
Perkembangan Remaja.* Jakarta :
Erlangga.

Sears. W. 2004. *Anak Cerdas, Peran Orang
tua dalam mewujudkannya.*
Jakarta : Emerald Publishing.

Supratiknya. A. 1995. *Komunikasi antar
pribadi.* Yogyakarta : Kanisius

Thoha. M. 2001. *Perilaku Konsumen, konsep
dasar dan aplikasinya.* Jakarta :
PT. Raja Grafindo.

Zuriah. N. 2007. *Metode Penelitian Sosial
dan Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara.